

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah komunikasi yang disadari oleh keyakinan (*belief*) dan tujuan mengajak atau menjalankan ketentuan-ketentuan Allah SWT dan memperoleh Ridha-Nya. Bagi muslim sebaik-baiknya aktivitas komunikasi adalah dakwah, yakni aktivitas yang sungguh-sungguh dalam bentuk mengajak manusia mendekat (*taqarrub*) kepada Allah SWT, dengan memberi dan menjadi teladan kebaikan sebagai suatu kewajiban.

Dakwah harus dilakukan secara sungguh-sungguh dengan mencurahkan pikiran dan tenaga yang dikemas dalam bentuk perencanaan atau perumusan strategi dakwah. Yang demikian mutlak dilakukan karena medan dakwah sangat kompleks baik secara natural maupun sosial, yang sangat menghajatkan akan kajian keilmuan, perencanaan dan strategi.¹

Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah merupakan beberapa organisasi Islam terbesar di Indonesia. Nahdlatul Ulama adalah Organisasi yang berdiri pada 31 Januari 1926 dan bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Organisasi ini dinilai sebagai organisasi Kebangkitan Ulama dan Kebangkitan Cendekiawan Islam. Sedangkan Muhammadiyah

¹ Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm.2.

diambil dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW.

Setiap organisasi yang berada pada suatu tempat selalu mengalami perubahan. Perubahan terjadi sebagai respon dari perkembangan yang terjadi di masyarakat. Perubahan dalam masyarakat saat ini sudah menjadi keniscayaan yang patut dimaklumi. Konsekuensi logis dari kenyataan ini ialah bahwa suatu segi kehidupan organisasional yang amat penting untuk selalu mendapatkan perhatian pimpinan puncak suatu organisasi adalah menyesuaikan kemampuan organisasi yang dipimpinnya dalam menghadapi perubahan-perubahan yang pasti selalu terjadi.² Untuk organisasi perlu memakai pembinaan dan menentukan strategi dalam menjalankan aktivitas agar organisasi tersebut mampu menyesuaikan diri.

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.³ Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri.

Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah adalah siasat atau taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah yang harus diperhatikan dari asas-asas dakwah.⁴

² *Ibid.*

³ Abdullah Cholis, *Dakwah Transformatif*, (Jakarta: PP LAKPESDAM, 2006), hlm. 54.

⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm.

Sedangkan dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka *mad'u* (komunikasikan) yang dihadapi.⁵

Saat ini, laju perkembangan zaman berpacu dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak terkecuali teknologi komunikasi yang merupakan suatu sarana yang menghubungkan suatu masyarakat dengan masyarakat di bumi lain. Kecanggihan teknologi komunikasi ikut mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya kegiatan dakwah sebagai salah satu pola penyampaian informasi dan upaya transfer ilmu pengetahuan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa proses dakwah bisa terjadi dengan menggunakan berbagai sarana/media, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memungkinkan hal itu. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berdampak positif sebab dengan demikian pesan dakwah dapat menyebar sangat cepat dengan jangkauan dan tempat yang sangat luas pula.

Dalam suatu proses dakwah, seorang juru dakwah (*da'i*) dapat menggunakan berbagai sarana atau media. Salah satu unsur keberhasilan dalam berdakwah adalah kepandaian seorang *da'i* dalam memilih dan menggunakan sarana atau media yang ada.

⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 33.

Untuk mencapai sasaran dakwah tersebut, *da'i* dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang ingin dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media itu tidak dapat ditegaskan dengan pasti sebab masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.⁶

Dalam arus modernisasi ini, para *da'i* harus mampu menyesuaikan diri dengan mempergunakan serta memanfaatkan media itu. Di negara-negara barat dan di negara-negara maju, banyak dijumpai penggunaan media ini dalam misi religius yang diselenggarakan oleh perkumpulan keagamaan, baik melalui media cetak maupun elektronik.⁷

Peluang dakwah Islam akan semakin terbuka lebar ketika para juru dakwah (*da'i*) mampu memanfaatkan media massa dengan meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari media yang ada. Diperlukan sebuah strategi baru oleh para *da'i*, terutama dalam metode serta pemanfaatan media massa dan teknologi komunikasi dalam aktivitas dakwah tersebut.⁸

Pemanfaatan media massa tidak lepas dari keberadaan media massa yang memang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Media massa mampu membentuk opini bahkan mengubah perilaku masyarakat.

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm. 37.

⁷ Djamalul Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Daerah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 122.

⁸ Mahmudin, *Manajemen Dakwah Rasul*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), hlm. 52.

Kegiatan dakwah menjadi semarak dengan merambah dunia media massa yang terintegrasi. Dalam perkembangannya, media mampu melakukan rekonstruksi sosial dalam membentuk opini publik terhadap realitas di tengah-tengah masyarakat.

Keberadaan media massa di tengah masyarakat sangat urgen bahkan mampu mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat. Ketika sebuah peristiwa dikonstruksi media menjadi tayangan bermuatan dakwah dan diakses publik yang meliputi umat Islam selaku *mad'u*, tentu konstruksi media atas teks atau tayangan dalam konstruk dakwah merupakan harapan bagi pengembangan dakwah melalui media massa yang diyakini pengaruhnya signifikan. Media massa diyakini dapat memberi kesan khusus dan efek terhadap individu, kelompok atau lingkungan tertentu.⁹

Dapatlah diketahui bahwa kepentingan dakwah terhadap adanya sarana atau media yang tepat dalam memanfaatkan media terhadap dakwahnya sangat urgen. Sehingga dapat dikatakan dengan pemanfaatan media massa (sarana/media dakwah) akan lebih mudah diterima oleh komunikan (*mad'unya*) ketika proses berlangsungnya dakwah.

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk membandingkan organisasi Islam Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Jepara dalam strategi dakwahnya dengan memfokuskan pada pemanfaatan media massanya.

⁹ Stephen W. Litle John, *Teori Komunikasi Theories of Human Communication*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 410.

Karena kedua organisasi Islam tersebut merupakan organisasi islam yang ada di Jepara. Dan keberhasilan dua organisasi dakwah ini untuk tetap eksis dan digandrungi banyak masyarakat, pasti tidak lepas dari perannya dalam memanfaatkan strategi dakwah yang efektif dan kreatif. Apalagi di tengah beragam dimensi kehidupan tradisional maupun modern yang berkembang di Jepara saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik mengkaji lebih jauh dengan melakukan penelitian terkait pemanfaatan media massa dalam strategi dakwah yang dilakukan dua organisasi ; Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Kabupaten Jepara, dengan judul “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perpektif Pemanfaatan Media Massa (Studi Komparatif)”.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya.

1. Strategi Dakwah Islam

Strategi dakwah Islamiyah adalah suatu cara atau metode yang dipakai untuk mengaktualisasikan iman masyarakat sehingga mempengaruhi cara berpikir, merasa, bersikap, bertindak dalam semua segi kehidupan, yang bertujuan yaitu tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.¹⁰

2. Nahdlatul Ulama Cabang Jepara

Nahdlatul Ulama yang dimaksudkan di sini adalah organisasi Nahdlatul Ulama cabang Jepara. Organisasi Nahdlatul Ulama ini merupakan sebuah organisasi islam di Jepara. Nahdlatul Ulama membentuk organisasi yang mempunyai struktur tertentu dengan fungsi sebagai alat untuk melakukan koordinasi bagi terciptanya tujuan yang telah di tentukan, baik itu bersifat keagamaan maupun kemasyarakatan. Karena pada dasarnya Nahdlatul Ulama adalah jam'iyah diniyah yang membawa faham keagamaan, maka Ulama sebagai mata rantai pembawa faham Islam Ahlussunnah wal Jama'ah, ditetapkan sebagai pengelola,

¹⁰ Prof.Dr.Moh.Ali Aziz,M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 349.

pengendali, pengawas dan pembimbing utama jalannya organisasi. Sadang untuk melaksanakan kegiatannya, Nahdlatu Ulama menempatkan tenaga-tenaga yang sesuai dengan bidangnya guna menanganinya.¹¹

3. Muhammadiyah Daerah Jepara

Muhammadiyah yang dimaksudkan di sini juga sebuah organisasi keagamaan islam di Jepara. Muhammadiyah adalah Gerakan Islam yang melaksanakan da'wah amar ma'ruf nahi munkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah berpandangan bahwa Agama Islam menyangkut seluruh aspek kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, dan mu'amalat duniawiyah yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan harus dilaksanakan dalam kehidupan perseorangan maupun kolektif. Dengan mengemban misi gerakan tersebut Muhammadiyah dapat mewujudkan atau mengaktualisasikan Agama Islam menjadi rahmatan lil-'alamin dalam kehidupan di muka bumi ini.¹²

4. Media Massa Dakwah

Media massa dakwah adalah alat/sarana yang bisa digunakan untuk berdakwah. Menurut Moh Ali Aziz¹³ dalam bukunya ilmu dakwah menyebutkan beberapa macam media massa dakwah adalah ; media massa

¹¹ Hasil Musyawarah Kerja Cabang (MUSKERCAB) II Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama tanggal 27 November 2016, hlm. 24.

¹² Hasil *Tanfidz Musyda Muhammadiyah Kabupaten Jepara* tahun 2016.

¹³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 152.

cetak (*printed media*), media massa elektronik (*electronic media*) dan media online (*cyber media*).

5. Studi Komparatif

Penelitian komparasi adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang akan diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

Menurut Nazir¹⁴ penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya. Maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemanfaatan media massa pada organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan strategi pemanfaatan media massa pada organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara ?

¹⁴ Moh. Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 58.

D. Tujuan Penelitian

1. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemanfaatan media massa pada organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara.
2. Bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan strategi pemanfaatan media massa pada organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data maupun informasi yang memberikan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan di atas, yaitu tentang perbedaan maupun persamaan strategi yang dilakukan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam memanfaatkan media massa untuk berdakwah.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengolah informasi seputar judul penelitian yang telah dikumpulkan untuk dijadikan data-data dalam penulisan laporan penelitian, sehingga laporan penelitian ini nantinya dapat menjadi suatu laporan yang dapat dipertanggung jawabkan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, pertama, penelitian ini diupayakan dapat memberikan hasil penelitian berupa karya ilmiah yang penulis harapkan mampu

menambah referensi pustaka untuk mata kuliah yang menyangkut ilmu dakwah maupun strategi dan juga pemanfaatan media massa yang efektif.

Kedua, penulis berharap hasil penelitian ini bisa menjadi sumber data penelitian-penelitian baru yang akan dilakukan di masa mendatang, dan semoga hasil skripsi ini bisa menjadi salah satu acuan yang memberikan kontribusi ilmiah bagi kegiatan-kegiatan akademis lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah mendapatkan dan memberikan gambaran tentang pendekatan psikologi dan efeknya pada proses komunikasi yang bisa dijadikan satu perbandingan atau upaya pemahaman kembali terhadap strategi pendekatan tersebut.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk membandingkan dengan penulisan lain dan sekaligus memposisikan penelitian ini kedalam tempatnya secara tersendiri, peneliti telah mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang relevan terkait penelitian penulis adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Faisal (2010) dengan judul “Strategi Dakwah K.H. Maemoen Zubair dalam Mengembangkan Akhlaq Masyarakat Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang”. Hasil penelitian yang dilakukan secara kualitatif ini adalah bahwa penggunaan strategi dakwah yang dilakukan oleh K.H.Maemoen Zubair memiliki kesesuaian dengan budaya *mad’u*. Penggunaan bahasa Jawa *Ngoko* dalam ceramah

dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat yang sangat kental dengan tradisi dakwah klasik.¹⁵

Berbeda dengan Skripsi yang disusun oleh M.Nur Asyrofi Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005/2006 dengan Judul “ Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Nurul Barokah terhadap Jamaahnya di Kelurahan Kebumen”. Skripsi ini membahas tentang tujuan dakwah, faktor-faktor unsur dakwah, metode dakwah yang digunakan, prinsip-prinsip dakwah dan strategi dakwah yang diterapkan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari aktivitas dakwah yang dijalankan serta perencanaan dakwah. Juga mengungkap hasil penelitian dari strategi dakwah yang dijalankan oleh Majelis Ta’lim Nurul Barokah.¹⁶

Lain halnya dengan Lutfi Rahman, seorang Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam menyatakan dalam skripsinya yang berjudul, “ Studi Komparatif Konsep Dakwah Islam antara Majelis Tabligh Muhammadiyah dengan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU)” pada tahun 2006, bahwa perbedaan mencolok dari konsep dakwah antara kedua lembaga tersebut terletak pada sumber materi dakwah yang akan di sampaikan.¹⁷

¹⁵ Faisal, *Strategi Dakwah K.H. Maemoen Zubair dalam Mengembangkan Akhlaq Masyarakat Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang tahun 2010*, skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2010.

¹⁶ M. Nur Asyrofi, *Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Nurul Barokah terhadap Jamaahnya di Kelurahan Kebumen*, skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

¹⁷ Lutfi Rahman, *Studi Komparatif Konsep Dakwah Islam antara Majelis Tabligh Muhammadiyah dengan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU)*, skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2006.

Penelitian yang lain dari Jamilah Mathar mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam penelitiannya yang berjudul “ Perbandingan Strategi Dakwah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Ranting Sawangan Baru”, pada tahun 2008, bahwa perbedaan paling mencolok pada strategi kedua organisasi itu, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, ialah lebih kepada penggunaan media dakwahnya. Pada Muhammadiyah strategi dakwah dititikberatkan melalui media pendidikan, sedangkan Nahdlatul Ulama lebih pada media mimbar atau pengajian-pengajian.¹⁸

Dari ke empat skripsi yang penulis jadikan sebagai rujukan dalam telaah pustaka ini. Penelitian dalam judul skripsi pertama dan kedua masih bertema umum yang mengangkat tentang “strategi dakwah”. Hanya saja yang membuat berbeda dalam penelitian yang penulis teliti ini adalah terletak pada fokus kajiannya. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada strategi dakwah dalam pespektif pemanfaatan media massanya.

Sedangkan untuk penelitian ketiga dan keempat menjadi rujukan pada teknik penelitiannya yaitu menggunakan teknik perbandingan (komparasi). Hanya saja objek dakwah yang dijadikan sasaran secara garis besarnya yaitu organisasi dakwah Islam Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Cabang Jepara.

¹⁸ Jamilah Mathar, *Perbandingan Strategi Dakwah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Ranting Sawangan Baru tahun*, Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008.

Tabel 1.1

Hasil penelitian dalam Telaah Pustaka

Nama dan Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Faisal (2010) dengan judul “Strategi Dakwah K.H. Maemoen Zubair dalam Mengembangkan Akhlaq Masyarakat Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang”	Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yakni menggunakan pendekatan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Bahwa penggunaan strategi dakwah yang dilakukan oleh K.H.Maemoen Zubair memiliki kesesuaian dengan budaya mad’u. Penggunaan bahasa Jawa Ngoko dalam ceramah dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat yang sangat kental dengan tradisi dakwah klasik.
M.Nur Asyrofi dengan Judul “ Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Nurul Barokah terhadap Jamaahnya di Kelurahan Kebumen”.	Penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi dalam mengumpulkan data dan analisisnya menggunakan analisa kualitatif.	Mengungkap hasil penelitian dari strategi dakwah yang dijalankan oleh Majelis Ta’lim Nurul Barokah. Tentang tujuan dakwah, faktor-faktor unsur dakwah, metode dakwah yang digunakan, prinsip-prinsip dakwah dan strategi dakwah yang diterapkan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari aktivitas dakwah yang dijalankan serta perencanaan dakwah
Lutfi Rahman menyatakan dalam skripsinya yang berjudul, “ Studi Komparatif Konsep Dakwah Islam antara Majelis Tabligh Muhammadiyah dengan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU)” pada tahun 2006”	Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yakni menggunakan pendekatan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan mencolok dari konsep dakwah antara kedua lembaga tersebut terletak pada sumber materi dakwah yang akan di sampaikan antara Majelis Tabligh Muhammadiyah dengan Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU)
Jamilah Mathar dalam penelitiannya yang berjudul “ Perbandingan Strategi Dakwah Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Ranting Sawangan Baru”,	Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yakni menggunakan pendekatan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	Perbedaan dari strategi kedua organisasi itu, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, ialah lebih kepada penggunaan media dakwahnya. Pada Muhammadiyah strategi dakwah dititikberatkan melalui media pendidikan, sedangkan Nahdlatul Ulama lebih pada media mimbar atau pengajian-pengajian.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan suatu tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasionalitas, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati, mengetahui dan memahami cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang dilakukan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹⁹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁰

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2004), hlm. 2.

²⁰ Moh.Nazir, *op.cit.*, hlm. 54.

Selanjutnya menurut Bodgan dan Taylor, pendekatan kualitatif diharapkan “dapat menghasilkan suatu uraian mengenai ucapan, tulisan dan tingkah laku yang telah diamati dari suatu individu, kelompok atau organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tetentu, yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, *komprehensif*²¹ dan *holistic*^{22, 23}.

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik tentang populasi atau bidang tertentu yang menghasilkan suatu uraian yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, *komprehensif* dan *holistic*. Yang digambarkan dalam penelitian ini adalah strategi dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah perspektif pemanfaatan media massa di Kabupaten Jepara.

2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka jenis data yang diperlukan adalah data yang berbentuk kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.²⁴ Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data yang berbentuk kata dan kalimat.

²¹ Komprehensif berarti mengandung pengertian yang luas dan menyeluruh. Achmad Maulana, DKK, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2011), hlm. 234.

²² Holistic berarti pandangan tentang keseluruhan.

²³ Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 213.

²⁴ Nur Khoiri, *Model dan Jenis Penelitian*, (Jepara: INISNU Jepara, t.t.), hlm. 71.

Sedangkan yang dimaksud sumber data ialah subjek dari mana data diperoleh.²⁵ Secara umum sumber data terdiri dari.²⁶

a. Data primer

Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari keterangan saksi mata, yakni anggota organisasi dakwah Islam. Data primer berupa data dalam bentuk pertanyaan secara umum untuk menghasilkan jawaban, data kata-kata (*teks*) atau data gambar (*picture*), serta informasi dari sejumlah kecil individu/situs.²⁷ Data kualitatif meliputi observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal.

b. Data sekunder

Data Sekunder yaitu sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena dari awal sudah mempunyai tujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.²⁸ Dan melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya. Sedangkan data sekunder disajikan penulis dengan menggunakan buku-buku yang bersangkutan dengan kajian penelitiannya.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 172.

²⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 42.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode ialah tehnik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.²⁹ Dengan kata lain pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah atau dalam melakukan sebuah penelitian. Karena data yang dikumpulkan untuk digunakan sebagai sumber data penelitian.

Salah satu tahap yang penting dalam proses penelitian ini adalah tahap pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

a. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara (*interview*) adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.³⁰

Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai *interviewer*, mengajukan pertanyaan, meneliti jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi (*interview*) menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan. Wawancara merupakan metode pengumpulan

²⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 69.

³⁰ Nur Khoiri, *Konsep dan Dasar Penelitian*, (Jepara: INISNU jepara 2006-2007), hlm. 48.

data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *interview* bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.³¹ Dengan kata lain, dalam metode wawancara bebas terpimpin kerangka pertanyaan yang diajukan tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya kerangka pertanyaan yang berisi daftar pertanyaan tersebut dapat dikembangkan asal tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah salah satu pengurus dari kedua organisasi, yaitu ; Ketua organisasi dakwah PC NU dan PD MD Jepara, dan bagian dakwah media, yang memang merupakan pihak yang kompeten menjawab pertanyaan yang penulis ajukan.

b. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode yang mengumpulkan dokumen-dokumen yang berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Metode dokumentasi berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan

³¹ Asep Syamsul M.Romli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 35.

dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubung-hubungkan dengan fenomena lain.³²

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, *transkrip*, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Untuk memperoleh data dari beberapa dokumen sebagai pelengkap. Yang dapat memperjelas metode yang lain seperti interview dan observasi, seperti :

- 1) Profil Organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.
- 2) Jadwal Kegiatan Organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.
- 3) Dokumentasi produk media massa Organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.

c. Metode Observasi/pengamatan

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek peneliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.³³ Metode observasi ini digunakan untuk mencari data dengan cara datang langsung ke objek penelitian dengan memperhatikan dan mencatat segala hal penting untuk mendapatkan gambaran maksimal dari objek tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung ke Organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Kabupaten Jepara. Dan yang penulis amati yaitu tentang semua kegiatan yang dilakukan di dua organisasi tersebut terkait sistem kerja bidang informasi dan media massa.

³² Syam Nur, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo: Ramadhani, 1991), hlm. 109.

³³ *Ibid.*

4. Teknik Analisis Data

Menurut Daymon dan Holloway³⁴ Analisis data kualitatif secara umum dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Proses Reduksi

Proses reduksi adalah proses mengolah data dari data yang tidak atau belum tertata menjadi data yang tertata. Dalam proses reduksi ini terkandung aspek pengeditan, pemberian kode dan pengelompokan data sesuai dengan kategorisasi data. Proses reduksi bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh melalui pengumpulan data agar menjadi data yang dapat dipahami dan tersusun secara sistematis. Hasil dari proses reduksi adalah data yang tersusun dalam Bab II dan Bab III.

b. Penyajian Data

Alur kegiatan analisis data yang kedua adalah penyajian data yaitu menggelar data dalam sekumpulan informasi.³⁵ Dengan cara ini diharapkan mempermudah penarikan kesimpulan, pengambilan verifikasi atau bisa melengkapi data yang masih kurang melalui pengumpulan data tambahan dan reduksi data.

c. Verifikasi

Kesimpulan yang diambil dari data yang terkumpul perlu diverifikasi terus-menerus selama penelitian berlangsung agar data yang didapat dijamin keabsahannya dan obyektivitasnya.³⁶ Analisa data kualitatif ini

³⁴ Christine Daymon –Immy Haoloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relation dan Marketing Communication*, (Bandung : Mizan Media Utama, 2008), hlm. 241.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

merupakan upaya terus-menerus dan terjalin hubungan yang saling terkait antara kegiatan reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Jika kesimpulan yang diambil masih kurang maka dilakukan pengumpulan data tambahan yang dianalisis melalui kegiatan yang sama.

Ilustrasi dari prosedur di atas adalah data dikumpulkan saat peneliti di lapangan, peneliti mengajukan pertanyaan baik itu terstruktur maupun tidak terstruktur kepada informan. Jawaban dari informan tersebut dipilih dan disederhanakan dalam catatan.

Data-data tersebut kemudian disajikan untuk kesimpulan sementara. Langkah berikutnya adalah kesimpulan tersebut diverifikasi untuk disempurnakan sehingga memperoleh kejelasan pemahaman tentang apa yang hendak di ungkap dalam penelitian.³⁷ dan secara harfiah penelitian ini adalah bermaksud untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang terkait dengan strategi dakwah di kedua organisasi Islam ; Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah.³⁸

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu proses analisis yang didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif merupakan proses analisis terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah, kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan.

³⁷ Maryono, *Manajemen Pendidikan Agama Islam UMY*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana, UNY, 2003), hlm. 51-52.

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Garindo Persada, 1983) hlm. 16-17.

Sedangkan kaidah kualitatif adalah proses analisis yang ditujukan untuk mengembangkan teori bandingan dengan tujuan untuk menemukan teori baru, berupa penguatan terhadap teori lama, maupun melemahkan teori yang telah ada tanpa menggunakan rumus statistik.³⁹ Analisa deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bersifat perbandingan (komparasi), yaitu data-data lapangan yang diperoleh dianalisa dengan membuat perbandingan antar data organisasi dan juga perbandingan antara data lapangan dengan konsep ukhawah Islamiyah.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab. Lima bab tersebut disusun secara berurutan guna menjelaskan isi skripsi dengan lebih jelas, sistematis, dan mendetail. Berikut gambaran mengenai penyusunan bab dalam skripsi ini :

Bagian awal, berisikan: Halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, abstraksi, kata pengantar daftar isi, daftar lampiran.

Bagian utama, berisi lima bab yang setiap bab memiliki sub bab sendiri, rinciannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan, yaitu mengungkap segala sesuatu yang mengarah mengarah pada pembahasan, yakni: berisi

³⁹ *Ibid.*

tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, definisi operasional, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Sedangkan bagian akhir dari pendahuluan ini ialah sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Tinjauan teoritis : dalam bab ini akan dibahas teori-teori yang berkenaan dengan judul skripsi yang dipilih.

BAB III KAJIAN OBYEK PENELITIAN

Profil : pada bab ini diberikan gambaran mengenai profil organisasi Islam Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, termasuk gambaran umum beragam aktivitas dan perkembangannya. Merupakan gambaran umum lokasi penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi sejarah berdirinya Organisasi Islam Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, struktur organisasi, program kerja serta metode dakwah ke dua organisasi tersebut.

BAB IV ANALISIS

Berisi analisis data, dimana semua data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis dan dituangkan dalam bentuk tulisan pada bab ini.

BAB V PENUTUP

Berisi Penutup, penutup meliputi penarikan kesimpulan dan saran-saran.

Di luar lima bab di atas, skripsi ini dilengkapi dengan lampiran data yang diperoleh selama masa penelitian, yang diletakkan di bagian akhir skripsi ini.